

Survei Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Statistik Pada Mahasiswa FKIP

Irna Sjafei
irnasjafei@jagakarsa.ac.id

Justru Eli Waruwu
justrueliw@jagakarsa.ac.id

Abstrak

Motivasi memberi kekuatan pada individu untuk memulai aktivitas. Penelitian ini berkaitan dengan analisis hubungan antar variabel penelitian. Variabel penelitian ada 2 yaitu variabel bebas tentang motivasi berprestasi dan variabel terikat hasil belajar mata kuliah statistik pada mahasiswa FKIP. Motivasi berprestasi termasuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 75% dengan jumlah 30 mahasiswa pada interval 64-71. Hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah statistik termasuk ke dalam kategori sedang. Hal ini dikategori sedang memiliki persentase sebesar 60% pada interval 61-80. Terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata kuliah statistic berdasarkan hasil hitung uji korelasi sebesar 0,624 kearah positif. Nilai rtabel yang didapatkan berdasarkan $df=40$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,312. Hasil yang didapatkan terbukti signifikan karena nilai rhitung lebih besar daripada nilai rtabel yakni $0,624 > 0,312$ kearah positif, maka semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi juga hasil belajar mata kuliah statistik, begitupun sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi maka semakin rendah juga hasil belajar mata kuliah statistik.

Kata Kunci: Motivasi Berprestasi, Hasil Belajar

Pendahuluan

Pendidikan ialah hal yang amat penting dalam kehidupan dimana sebagai manusia dan tentunya tidak akan dapat terpisahkan dari lingkungan keluarga, masyarakat maupun negara. Negara berkembang seperti Indonesia pastinya sangat membutuhkan kualitas yang baik terhadap sumber daya manusianya (Kusuma, 2015). Salah satu usaha untuk membentuk manusia yang memiliki kualitas dan berprestasi, maka prestasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik haruslah baik (Joenita, 2013). Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal (Nurhidayah, 2015). Faktor internal seperti faktor psikologis, faktor fisik maupun faktor kelelahan yang ada di dalam diri siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal merupakan kebalikannya yaitu faktor yang berasal dari luar seperti keluarga, sekolah ataupun masyarakat (Isnawati & Setyorini, 2012). Motivasi

adalah faktor yang memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa (Nurmala, Tripalupi, & Suharsono, 2014). Dengan adanya motivasi, maka mahasiswa akan lebih bersungguh-sungguh, ulet, rajin dan fokus dalam belajarnya. Motivasi belajar merupakan salah satu hal yang perlu ditingkatkan dalam proses belajar (Hamdu & Agustina, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pemetaan atas hasil belajar mata kuliah statistik dengan mempertimbangkan motivasi berprestasi yang dimilikinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyimpulkan keterkaitan motivasi berprestasi dalam mendorong prestasi mahasiswa di FKIP universitas Tama Jagakarsa.

A. Kajian Teoretis

Motivasi mendasari terjadinya perilaku individu (Guay et al., 2010). Selain itu, motivasi sangat penting untuk kehidupan sosial dan kerja (Recepoğlu, 2013) sehingga merupakan dalam

membentuk individu. Broussard & Garrison (2004) mendefinisikan motivasi sebagai "atribut yang menggerakkan kita untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu". Istilah motivasi berasal dari bahasa Latin verba movere, yang berarti bergerak sehingga teori motivasi berupaya membahas tentang apa yang membuat individu bergerak dan menuju kepada aktivitas yang dilakukan (Pintrich & Schunk, 2002). Berdasarkan hal demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi berkaitan dengan dorongan yang membuat individu melakukan berbagai aktivitas tertentu. Motivasi merupakan dorongan, hasrat, kebutuhan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu (Mappeasse, 2009; Prasetyo & Wahyuddin, 2003; Sutikno, 2007). Sehingga motivasi dapat juga didefinisikan sebagai kekuatan yang mendorong arah dan tindakan menuju suatu tujuan.

Tindakan individu dimulai dari suatu dorongan motivasi diri (Krech, Crutchfield, & Ballachey, 1962). Akibatnya, berbagai pendekatan terhadap motivasi dapat berfokus pada perilaku kognitif (seperti penggunaan pemantauan dan strategi), dan aspek non-kognitif (seperti persepsi, kepercayaan, dan sikap). Adapun menurut McNeil (1974) bahwa kemunculan motivasi didahului oleh adanya kebutuhan dan dorongan, sehingga mampu melakukan sebuah kegiatan. Motivasi merupakan keseluruhan proses interaksi antara situasi yang mendorong dan arah tujuan perilaku.

Menurut Hodgkinson (1962), perilaku manusia tidak terjadi dalam suatu ruang hampa, akan tetapi berlangsung dalam konteks sosial. Motivasi pada hakikatnya merupakan faktor rangsangan yang terjadi baik secara internal maupun oleh pengaruh lingkungan eksternal yang datang dari luar.

Adapun untuk dapat mengukur derajat motivasi seseorang menurut Allport (1962), dapat ditelusuri melalui latar

belakang motif seseorang. Dalam penelitian pendidikan, teori motivasi sering digunakan untuk menjelaskan pilihan aktivitas, ketekunan, pertolongan, dan kinerja siswa di sekolah. Sardiman (2003), menyebutkan yang dimaksud keseluruhan daya penggerak adalah beberapa motif yang secara bersama-sama mengarahkan siswa untuk belajar, oleh karena itu motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Selain itu motivasi juga berkaitan dengan perilaku yang melibatkan stimulus (Pintrich & Schunk, 2002).

Hal demikian didukung oleh sebuah penelitian motivasi memiliki sejarah panjang, banyak teori awal menjelaskan perilaku termotivasi dalam hal dorongan, naluri, motif, dan sifat internal lainnya (Weiner, 1990). Dalam penelitian tentang motivasi siswa banyak memperhatikan motif kesuksesan dan untuk menghindari kegagalan (Elliot, 1997). Sedangkan Covington (1998) mengasumsikan bahwa individu memiliki kebutuhan dasar, berupa kebutuhan akan harga diri pribadi yang melatar belakangi motivasi.

Selanjutnya menurut Sardiman (2003), motivasi terdiri atas motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar, sebagai contoh seseorang itu belajar, karena akan ada ujian. Dalam proses belajar, peranan motivasi sebagai penumbuh gairah dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar terjadi karena ada kemauan, kebutuhan, hasrat dan dorongan siswa untuk berpartisipasi, dan sukses dalam proses belajar. Inilah yang membuat siswa terlibat dalam kegiatan akademik, membuat mereka berusaha ketika keadaan menjadi sulit, dan menentukan seberapa banyak mereka

harus belajar (Bomia et al 1997). Menurut Feng, Fan, & Yang (2013) Motivasi belajar yang tinggi dan peserta didik yang percaya diri biasanya akan menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Belajar adalah proses yang kompleks yang tidak mudah didefinisikan. Belajar hampir sama dengan proses perubahan perilaku yang merupakan hasil pengalaman, dan hal itu tidak dikaitkan dengan keadaan sementara (Hemati & Moradi, 2013). Belajar selalu dikaitkan dengan enam konsepsi pembelajaran yaitu belajar untuk mendapatkan informasi, belajar untuk mengingat dan menggunakan informasi, belajar sebagai tugas, belajar sebagai perubahan pribadi, belajar sebagai proses tidak terikat oleh waktu atau tempat, dan belajar sebagai pengembangan kompetensi sosial. (Purdie & Hattie, 2002; Lai & Chan, 2005; Peterson, Brown, & Irving, 2010).

Selain itu konsepsi pembelajaran terbentuk oleh nilai budaya peserta didik (Hong & Salili, 2000). Sedangkan prestasi belajar memiliki definisi yang bervariasi. Menurut Bossaert, Doumen, Buyse dan Verschueren (2011) prestasi akademis sebagai keberhasilan siswa dalam memenuhi tujuan jangka pendek atau panjang dalam pendidikan. Lassiter (1995) melihat prestasi akademik siswa sebagai kinerja siswa yang kuat di bidang akademik tertentu. Sedangkan Good (2009) dan Chien (1987) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah perolehan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh materi pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai numerik yang ditugaskan oleh pendidik.

Kpolovie, Joe, & Okoto (2014) mendefinisikan prestasi akademis adalah indeks terukur yang menggambarkan domain kognitif, afektif dan psikomotor siswa dalam lingkungan pendidikan. Prestasi akademis biasanya diukur dengan ujian atau penilaian berkelanjutan namun tidak ada kesepakatan umum mengenai bagaimana cara terbaik untuk diuji atau

aspek mana yang paling penting. Prestasi akademis siswa biasanya diukur oleh guru dengan menggunakan tes buatan guru atau tes yang telah terstandar (Kpolovie, 2014). Prestasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan siswa sehingga perlu dikaji tentang aspek-aspek yang dapat menunjang meningkatnya prestasi belajar dan mutu pendidikan di Indonesia (Rohwati, 2012; Siagian, 2012; Wibawa, 2003).

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) universitas Tama Jagakarsa. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa FKIP baik prodi pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia dan prodi pendidikan Bahasa Inggris. Sampel diambil secara purposive sampling yaitu seluruh mahasiswa dari ke 2 prodi yang ambil mata kuliah statistik pada semester genap tahun akademik 2020-2021 sejumlah 34 orang mahasiswa dan angkatan 2021-2022 sebanyak 11 orang mahasiswa. Jadi total keseluruhan data sekunder untuk hasil belajar mata kuliah statistik ada 45 orang mahasiswa dengan 2 angkatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2014: 118) bahwa peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi dan harus betul-betul representatif (mewakili). Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebas (X) yaitu motivasi berprestasi dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar mata kuliah statistik.

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data tentang motivasi berprestasi menggunakan teknik angket (kuesioner) dan untuk hasil belajar menggunakan nilai UAS pada mata kuliah statistik. Motivasi belajar diberikan kepada seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah statistik dengan angket

tertutup. Angket adalah teknik pengambilan data dengan cara penyebaran pertanyaan kepada responden baik secara terbuka maupun tertutup (Suranto 2019:14). Untuk mengukur hasil belajar mata kuliah statistik diambil dari nilai UAS pada mata kuliah tersebut. Jadi peneliti menggunakan data skunder. Pengujian tingkat reliabilitas instrumen motivasi berprestasi dan menguji kadar reliabilitas digunakan koefisien reliabilitas *Alpha Croanbach*. Semakin besar koefisien yang diperoleh, menunjukkan bahwa tes yang diuji semakin tinggi tingkat kepercayaannya. Tes buatan guru dikatakan terpercaya jika paling tidak mempunyai koefisien sebesar 0,60. Nilai reliabilitas instrumen yang diperoleh diinterpretasikan dengan indeks korelasi sebagai berikut. Antara 0,800 sampai dengan 1,000 = Sangat Tinggi Antara 0,600 sampai dengan 0,800 = Tinggi Antara 0,400 sampai dengan 0,600 = Sedang Antara 0,200 sampai dengan 0,400 = Rendah Antara 0,000 sampai dengan 0,200 = Sangat Rendah (Arikunto, Suharsimi. 2010: 319)

Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu analisis deskriptif yang digunakan untuk mendiskripsikan data motivasi berprestasi dan hasil belajar mata kuliah statistik. Analisis korelasi yang dipakai untuk menganalisis hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata kuliah statistik. Analisis korelasi dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi Product-Moment. Korelasi Product-Moment digunakan untuk menentukan hubungan antara dua gejala interval (Arikunto 2002: 240).

HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data motivasi berprestasi diperoleh melalui instrumen angket yang terdiri dari 24 butir pernyataan yang sudah valid. Skor pada angket yang digunakan

berkisar antara 4-1. Dari hasil penelitian, dimana dari target 45 orang mahasiswa yang mengembalikan kuesioner ada 40 orang mahasiswa, dan diperoleh data angket motivasi berprestasi dengan skor tertinggi yaitu 91 dan skor terendah yaitu 48. Peneliti menggunakan Program *SPSS* untuk analisis tendensi sentral dengan hasil yang diperoleh yaitu *Mean (M)* sebesar 64,85, *Median (Me)* sebesar 62, *Modus (Mo)* sebesar 55 dan *StandarDeviasi (SD)* sebesar 11,021.

Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi

NO	Interval	f	Prosentase (%)
1	48-55	9	22,5
2	56-63	13	32,5
3	64-71	10	25
4	72-79	3	7,5
5	80-87	3	7,5
6	88-95	2	5
	Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel diatas, pada interval 48-55 terdapat 9 mahasiswa dengan persentase sebesar 22,5%, pada interval 56-63 terdapat 13 siswa dengan persentase sebesar 32,5%, pada interval 64-71 terdapat 10 mahasiswa dengan persentase 25%, pada interval 72-79 terdapat 3 mahasiswa dengan persentase 7,5%, pada interval 80-87 terdapat 3 mahasiswa dengan persentase 7,5%, pada interval 88-95 terdapat 2 mahasiswa dengan persentase 5%.

Tingkat motivasi berprestasi dapat diketahui melalui pengukuran kategorisasi. Pengukuran kategorisasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pengelompokkan mahasiswa ke dalam tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah dengan menggunakan rumus

patokan sebagai berikut: Kategori tinggi > M+1 SD, Kategori sedang antara M+1 SD sampai M-1 SD, dan Kategori rendah < M-1 SD (Sudijono, 2018:176)

Berdasarkan rumus diatas maka diperoleh tingkat kategori motivasi berprestasi sebagai berikut.

- 1) Kategori tinggi (64,85+11,02 = 75,87)
- 2) Kategori sedang (53,83 sampai 75,87)
- 3) Kategori rendah (64,85-11,02 = 53,83)

Tabel. Distribusi Tingkat Kategori Motivasi Berprestasi

Kategori	frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	6	15
Sedang	30	75
Rendah	4	10
jumlah	40	100

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas, diketahui bahwa motivasi berprestasi dengan kategori tinggi sebanyak 6 mahasiswa dengan persentase 15%, kategori sedang sebanyak 30 mahasiswa dengan persentase 75%, dan kategori rendah sebanyak 4 mahasiswa dengan persentase 10%. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi berprestasi mahasiswa FKIP termasuk ke dalam kategori sedang.

Untuk hasil belajar mata kuliah statistic yang diambil dari skor hasil tes UAS pada 2 angkatan mahasiswa tahun akademik 2020-2021 dan tahun 2021-2022 diperoleh sebagai berikut:

Tabel. Hasil UAS Mahasiswa

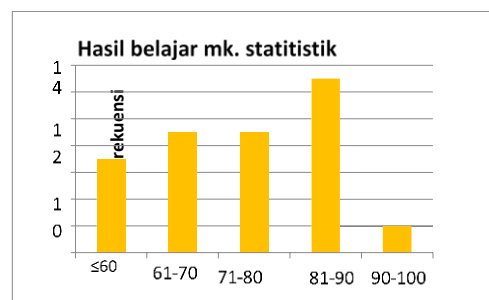
No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	≤60	7	17,5
2	61-70	9	22,5

3	71-80	9	22,5
4	81-90	13	32,5
5	91-100	2	5
	jumlah	40	100

Berdasarkan tabel diatas, mahasiswa yang mendapat nilai terendah pada skor nilai statistik ≤60 terdiri atas 7 orang dengan persentase sebesar (17,5%), skor nilai pada interval 61-70 terdapat 9 mahasiswa dengan persentase sebesar (22,5%), skor nilai pada interval 71-80 terdapat 9 mahasiswa dengan persentase (22,5%), pada interval 81-90 terdapat 13 mahasiswa dengan persentase (32,5%), dan skor nilai tertinggi pada interval 91-100 terdiri atas 2 mahasiswa dengan persentase (5%).

Bentuk histogram hasil belajar mata kuliah statistik, disajikan sebagai berikut.

Gambar. Histogram Distribusi hasil belajar statistik



Tingkat hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran kategorisasi. yaitu pengelompokan mahasiswa ke dalam tiga kategori, kategori tinggi, sedang, dan rendah. Setelah dihitung, maka diperoleh nilai tingkat kategori kemampuan hasil belajar mata kuliah statistik sebagai berikut.

Tabel. Distribusi Tingkat Kategori Hasil belajar

Kategori	frekuensi	Persentase
----------	-----------	------------

gori	nsi	ase (%)
Ting gi	8	20
Seda ng	24	60
Rend ah	8	20
juml ah	40	100

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa mahasiswa dengan kategori tinggi sebanyak 8 mahasiswa dengan persentase 20%, kategori sedang sebanyak 24 mahasiswa dengan persentase 60%, dan kategori rendah sebanyak 8 mahasiswa dengan persentase 20%. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata kuliah statistika termasuk ke dalam kategori sedang.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang didapatkan dari data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk uji normalitas data yakni memakai uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *SPSS versi 25*. Penerapan dalam uji *Kolmogorov Smirnov* yaitu jika nilai pada uji signifikansi $>0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal. Jika nilai signifikansinya $<0,05$, maka nilai tersebut tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan, nilai signifikansi yang diperoleh yakni sebesar 0,200. Maka hasil uji normalitas membuktikan bahwa data berdistribusi normal, karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji persyaratan analisis normalitas berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah bentuk hubungan

antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linier yang signifikan atau tidak. Pada penelitian ini, uji linieritas yang digunakan berpedoman pada hasil deviation from linearity dengan bantuan program *SPSS versi 25*. Dasar pengambilan keputusannya ialah jika nilai signifikansi deviation from linearity $>0,05$, maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya $<0,05$ maka hubungan antar variabel tidak berbentuk linier.

Berdasarkan hasil uji linieritas yang dilakukan, dapat diketahui hasil pada baris deviation from linearity sebesar 0,154, nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 maka hal ini membuktikan bahwa hubungan antara variabel motivasi berprestasi dengan variabel hasil belajar mata kuliah statistik adalah line.

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dan hasil belajar mata kuliah statistik. Hipotesis yang diajukan yakni terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata kuliah statistik. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah teknik analisis korelasi product moment dengan bantuan *SPSS Versi 25*. Pengujian hipotesis dalam penelitian akan dijelaskan sebagai berikut.

Langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis adalah dengan melakukan uji signifikansi korelasi. cara untuk menguji signifikansi korelasi yaitu membandingkan nilai r hitung dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Hubungan dapat dikatakan signifikan jika nilai r hitung $> r_{tabel}$. Distribusi nilai r tabel dengan

$n = 40$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,312. Berdasarkan perhitungan menggunakan analisis korelasi diperoleh nilai r hitung sebesar 0,624 kearah positif. Dengan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel yakni $0,624 > 0,312$, maka hubungan tersebut dinyatakan signifikan, sehingga hipotesis yang diajukan yakni terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata kuliah statistik dapat diterima.

Nilai koefisien korelasi diinterpretasikan dengan indeks korelasi yang dikemukakan oleh Sudijono. Berdasarkan pedoman indeks korelasi, nilai r hitung 0,624 terletak antara 0,40 – 0,70 yang artinya hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata kuliah statistik tergolong memiliki hubungan yang sedang.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya kontribusi motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata kuliah statistik dilakukan dengan cara mengitung koefisien determinan (KD). Hasil yang didapat dari penghitungan KD sebesar 38,9%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya kontribusi hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata kuliah statistik adalah 38,9% sehingga 61,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kesimpulan

- 1) Motivasi berprestasi termasuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 75% dengan jumlah 30 mahasiswa pada interval 64-71.
- 2) Hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah statistik termasuk ke dalam kategori sedang. Hal ini dikategori sedang memiliki persentase sebesar 60% pada interval 61-80.

- 3) Terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata kuliah statistik berdasarkan hasil hitung uji korelasi sebesar 0,624 kearah positif. Nilai r tabel yang didapatkan berdasarkan $df=40$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,312. Hasil yang didapatkan terbukti signifikan karena nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel yakni $0,624 > 0,312$ kearah positif, maka semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi juga hasil belajar mata kuliah statistik, begitupun sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi maka semakin rendah juga hasil belajar mata kuliah statistik.

Daftar Rujukan

- Allport, G. (1962). The Trend in Motivational Theory, *American Journal of Ortho psychiatry*, No 23 (1953), pp. 107-119.
- Bomia, L., Beluzo, L., Demeester, D., Elander, K., Johnson, M., & Sheldon, B. (1997). The Impact of Teaching Strategies on Intrinsic Motivation.
- Bossaert, G; S. Doumen; E.Buyse; K. Verschueren (2011)."Predicting Students' Academic Achievement after the Transition to First Grade: A Two-Year Longitudinal Study". *Journal of Applied Developmental Psychology* 32: 47–57.
- Broussard, S. C., & Garrison, M. E. B. (2004). The relationship between classroom motivation and academic achievement in elementary school-aged children. *Family and Consumer Sciences Research Journal*, 33(2), 106–120.

- Chien, M. (1987). *Psychological tests and statistical methods*. Taipei: Psychological Publishing Co., Ltd.
- Covington, M. (1998). *The will to learn: A guide for motivating young people*. New York: Cambridge University Press.
- Fan, J. J. & Feng, H.Y., (2012). A Study on Students' Learning Motivation of EFL in Taiwanese Vocational College. *International Journal of Learning & Development*, 2(3), 260-269.
- Feng, H. Y., Fan, J. J., & Yang, H. Z. (2013). The relationship of learning motivation and achievement in EFL: Gender as an intermediated variable. *Educational Research International*, 2(2), 50-58.
- Guay, F., Chanal, J., Ratelle, C. F., Marsh, H. W., Larose, S., & Boivin, M. (2010). Intrinsic, identified, and controlled types of motivation for school subjects in young elementary school children. *British Journal of Educational Psychology*, 80(4), 711-735.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Heckhausen, H. 1967. *The Anatomy of Achievement Motivation*. New York:Academi Press.
- Maslow, A. P. (1976). *Motivation and Personality*. New York: Harper and Row.
- McClelland, D. (1987). *Human Motivation*. New York: Cambridge University Press.
- McNeil, E. B. (1974). *The Psychology of Being Human*. San Francisco: Canfield Press.
- Oktavianti, O. (2016). Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smkn 5 Di Kota Batam. *Dimensi*, 2(3).
- Pintrich P, & Schunk D. 2002. *Motivation in Education. Theory, Research, and Applications*. Upper Saddle River, NJ: Merrill/Prentice Hall. 2nd ed.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudarma, K., & Nugraheni, F. (2006). Pengaruh motivasi berprestasi dan strategi belajar efektif terhadap prestasi belajar akuntansi. *Dinamika Pendidikan*, 1(1).
- Sutikno, M. S. (2007). Peran Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar
- Wiyani, T. E. K. (2017). Pengaruh Konsep Diri, Kemandirian, Motivasi Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 1(2).